

PENINGKATAN LITERASI MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI BUKU CERITA BERBASIS FLIPBOOK PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Amalia Dwi Masitha¹, Sri Rahayu², Halimatus Sa'diyah³

^{1,2} PPG PGSD FIP Universitas PGRI Kanjuruhan Malang,

³ SDN Karangbesuki 2 Kota Malang

¹amaliadwimasitha92169@gmail.com, ²srisk@unikama.ac.id,

³halimsadiyahhalim@gmail.com

ABSTRACT

Reading comprehension literacy is an important skill that should be developed in elementary school to help students understand information and build knowledge. However, observations in the second grade of SDN Karangbesuki 2 Malang showed that many students still had difficulty understanding the texts they read, even though most of them could read fluently. This study aimed to improve students' reading comprehension literacy through the use of flipbook-based storybooks. The research used the Classroom Action Research (CAR) method based on the Kemmis and McTaggart model, consisting of two cycles with the stages of planning, action, observation, and reflection. The participants were 23 second-grade students of SDN Karangbesuki 2 Malang. Data were collected through tests, observations, interviews, and documentation and analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The results showed that students' classical learning mastery increased from 30.43% in the pre-cycle to 60.87% in Cycle I and 86.96% in Cycle II. Teacher and student activities during the learning process also improved and reached the "very good" category. Therefore, the use of flipbook-based storybooks was effective in improving the reading comprehension literacy of second-grade elementary school students.

Keywords: reading comprehension literacy, flipbook-based storybooks

ABSTRAK

Literasi membaca pemahaman merupakan kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak sekolah dasar karena mendukung kemampuan peserta didik dalam memahami informasi dan membangun pengetahuan. Namun, hasil observasi di kelas II SDN Karangbesuki 2 Kota Malang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah, ditandai dengan kesulitan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan meskipun sebagian besar telah mampu membaca dengan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca pemahaman melalui penggunaan buku cerita berbasis flipbook. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa kelas II SDN Karangbesuki 2 Kota Malang. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa yang ditunjukkan oleh persentase ketuntasan klasikal dari 30,43% pada pra-

siklus, menjadi 60,87% pada akhir Siklus I dan meningkat menjadi 86,96% pada akhir Siklus II. Selain itu, aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran juga mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita berbasis flipbook efektif dalam meningkatkan literasi membaca pemahaman siswa kelas II sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi Membaca Pemahaman, Buku Cerita Flipbook

A. Pendahuluan

Literasi membaca pemahaman menjadi salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki siswa sekolah dasar untuk memahami informasi dalam berbagai mata pelajaran. Kemampuan ini meliputi memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menarik kesimpulan, dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca. (Mulyani & Suriani, 2024). Penguasaan membaca pemahaman yang baik akan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta mempermudah mereka dalam membangun pengetahuan baru (AP & Kharisma, 2025). Oleh karena itu, penanaman kompetensi ini harus dicermati secara mendalam sejak fase awal pendidikan dasar, mengingat setiap jenjang kelas memiliki fokus perkembangan literasi yang berbeda.

Pentingnya penguasaan literasi membaca pemahaman pada fase awal pendidikan dasar, khususnya di

kelas II, berkaitan erat dengan masa transisi peserta didik dari tahapan membaca mekanis (kelancaran melafalkan teks) menuju tahapan membaca untuk memahami makna (Rohyana et al., 2025). Pada usia perkembangan ini, kemampuan membaca pemahaman bertindak sebagai jembatan utama yang memungkinkan peserta didik tidak hanya mengenali simbol huruf, tetapi juga mampu mengonstruksi makna dan menangkap pesan tersirat dalam bacaan (Apfani & Tulljanah, 2025). Apabila kompetensi ini tidak ditangani dengan optimal sejak kelas rendah, peserta didik akan mengalami akumulasi kesulitan belajar pada jenjang kelas berikutnya. Hampir seluruh materi pembelajaran pada tingkat yang lebih tinggi disajikan dalam bentuk teks fungsional yang padat informasi (Lena et al., 2023). Namun, kenyataan di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan ideal tersebut dengan kondisi riil proses

pembelajaran, sebagaimana yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN Karangbesuki 2 Kota Malang. Guru telah memanfaatkan beberapa media berbasis teknologi, seperti presentasi PowerPoint (PPT), video pembelajaran, dan gambar sebagai pendukung penyampaian materi di kelas. Meskipun demikian, penggunaan media tersebut masih berfokus pada penyampaian materi secara umum dan belum secara khusus dirancang untuk melatih kemampuan membaca pemahaman siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, kondisi kelas juga cenderung kurang kondusif karena beberapa siswa mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar, mengobrol dengan teman sebangku, serta beberapa siswa berjalan-jalan di dalam kelas ketika guru sedang menjelaskan materi. Ketika guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan jawaban yang sesuai dengan informasi yang terdapat dalam teks.

Hasil observasi diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas II SDN Karangbesuki 2 Kota Malang. Kelas II terdiri atas 23 siswa dengan kemampuan membaca yang berbeda-beda. Guru menjelaskan bahwa terdapat dua siswa yang belum lancar membaca sehingga masih memerlukan pendampingan secara intensif. Sementara itu, sebagian besar siswa sudah mampu membaca dengan cukup baik, tetapi masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca. Guru juga menyampaikan bahwa sebagian besar siswa memiliki gaya belajar visual dan kinestetik sehingga lebih mudah memahami materi jika menggunakan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran di kelas masih perlu dioptimalkan untuk mendukung peningkatan literasi membaca pemahaman. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan buku cerita berbasis *flipbook* yang memadukan teks dan

ilustrasi dalam tampilan digital interaktif sehingga mampu menarik perhatian siswa (Yolanita et al., 2025). Karakteristik buku cerita berbasis *flipbook* menjadikannya sebagai media yang sesuai untuk mendukung pembelajaran literasi membaca pada siswa sekolah dasar (Nisa & Purwati, 2024).

Efektivitas media *flipbook* dalam pembelajaran telah didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati & Fabriya (2022) membuktikan bahwa penerapan media *flipbook* dalam kegiatan literasi membaca secara daring mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas II sekolah dasar. Penelitian lainnya oleh Cholifah & Muslihasari (2022) digital *flipbook* berbasis dolanan lokal layak digunakan dan mampu meningkatkan literasi membaca siswa dengan kategori peningkatan yang tinggi. Selanjutnya, penelitian oleh Juliani & Ibrahim (2023) penggunaan media *flipbook* pada pembelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa memahami isi teks cerita sekaligus meningkatkan motivasi belajar selama proses pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini terletak pada penerapan buku cerita berbasis *flipbook* yang diakses secara langsung oleh setiap kelompok melalui satu perangkat laptop sehingga peserta didik dapat berinteraksi aktif dengan bahan bacaan selama proses pembelajaran. Aktivitas membaca buku digital secara berkelompok ini sangat berguna untuk mendorong diskusi antarsiswa, sehingga siswa kelas II bisa saling berbagi informasi dan membantu satu sama lain dalam memahami isi cerita dengan lebih baik. Buku cerita yang digunakan bersumber dari platform BUDI (Buku Digital) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang berjudul “Teman Baik” karya (Khairani, 2023) dan “Berani Katakan” karya (Sarastuti, 2023). Selain itu, kegiatan pembelajaran difokuskan pada peningkatan literasi membaca pemahaman melalui identifikasi unsur intrinsik cerita yang meliputi tokoh dan penokohan, latar, suasana, konflik, hubungan sebab akibat, serta pesan moral dan sikap baik yang dapat diteladani dari isi cerita.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca pemahaman siswa kelas II SDN

Karangbesuki 2 Kota Malang melalui penggunaan buku cerita berbasis flipbook. Media ini dipilih karena menyajikan bacaan yang lebih menarik dan interaktif sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pemanfaatan media digital serta membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang dilaksanakan secara berulang dalam setiap siklus (Arikunto, 2021). Model ini dipilih karena memberikan tahapan yang sistematis dan reflektif sehingga memudahkan peneliti dalam mengevaluasi hasil tindakan serta menyusun perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Penelitian dilaksanakan di SDN Karangbesuki 2 Kota Malang dengan subjek penelitian sebanyak 23 siswa kelas II, dengan 12

siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik tes dan non-tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan literasi membaca pemahaman peserta didik, sedangkan teknik non-tes meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskripsi kualitatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa setelah penerapan buku cerita berbasis *flipbook*. Ketuntasan belajar individu ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimal 75. Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan sebagai berikut: (1) minimal 80% dari total peserta didik mencapai nilai ≥ 75 sesuai standar ketuntasan klasikal KKTP, serta (2) lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berada pada kategori baik atau sangat baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Kondisi awal literasi membaca pemahaman siswa kelas II SDN Karangbesuki 2 Kota Malang diperoleh melalui pelaksanaan tes pra-siklus sebelum tindakan diberikan. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Dari jumlah keseluruhan 23 siswa, hanya 7 siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 16 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan klasikal pada tahap pra-siklus hanya mencapai 30,43% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 53,04, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca. Kondisi ini menjadi dasar dilaksanakannya tindakan pembelajaran menggunakan buku cerita berbasis flipbook sebagai upaya

meningkatkan literasi membaca pemahaman siswa.

Tabel 1. Hasil Tes Literasi Membaca Pemahaman Pra-Siklus

Aspek	Hasil
Jumlah Siswa	23
Nilai Rata-rata	53,04
Siswa Tuntas (≥ 75)	7
Siswa Tidak Tuntas (< 75)	16
Ketuntasan Klasikal (%)	30,43%

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pembelajaran yang dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menggunakan buku cerita berbasis flipbook yang dilengkapi gambar menarik dan teks yang singkat sehingga lebih mudah dipahami siswa. Media ini diharapkan dapat membantu siswa lebih fokus dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hasil pra-siklus selanjutnya digunakan sebagai dasar pelaksanaan tindakan pada Siklus I.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan buku cerita berbasis *flipbook* melalui platform Heyzine *Flipbook* dengan

judul buku “Teman Baik” karya (Khairani, 2023). Pada kegiatan inti, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri atas dua orang dan setiap kelompok difasilitasi dengan satu perangkat laptop untuk mengakses buku cerita digital secara bergantian. Melalui kegiatan tersebut, siswa membaca cerita, mengamati ilustrasi, kemudian mendiskusikan unsur intrinsik yang meliputi tokoh, penokohan, latar, suasana, dan konflik. Setelah kegiatan diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya, sedangkan guru memberikan penguatan dan umpan balik sebelum siswa mengerjakan tes evaluasi secara individu untuk mengukur kemampuan literasi membaca pemahaman.

Tabel 2. Hasil Literasi Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus I

Aspek	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Siswa	23	23
Nilai Rata-rata	64,78	75,22
Siswa Tuntas (≥ 75)	10	14
Siswa Tidak Tuntas (< 75)	13	9
Ketuntasan Klasikal (%)	43,48%	60,87%

Berdasarkan Tabel 2, kemampuan literasi membaca

pemahaman siswa mengalami peningkatan dibandingkan kondisi pra-siklus. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 53,04 pada pra-siklus menjadi 64,78 pada pertemuan pertama Siklus I dan kembali meningkat menjadi 75,22 pada pertemuan kedua. Persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari 30,43% menjadi 43,48% pada pertemuan pertama dan mencapai 60,87% pada pertemuan kedua dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 14 dari 23 siswa. Meskipun demikian, hasil tersebut masih belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena ketuntasan klasikal belum mencapai target minimal 80%.

Selain hasil tes, keterlaksanaan proses pembelajaran juga diamati melalui observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan tindakan.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I

Aspek yang Diamati	Persentase	Kategori
Aktivitas Guru	95%	Sangat Baik
Aktivitas Siswa	87,5%	Baik

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh persentase keterlaksanaan sebesar

95% dengan kategori sangat baik. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan, seperti memberikan apersepsi, menjelaskan penggunaan media flipbook, membimbing diskusi kelompok, dan menutup pembelajaran. Aktivitas siswa memperoleh persentase 87,5% dengan kategori baik. Sebagian besar siswa aktif membaca, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita, meskipun beberapa siswa masih memerlukan bimbingan dalam memahami bacaan.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita berbasis flipbook dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa. Namun, ketuntasan klasikal masih mencapai 60,87% sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Selain itu, beberapa siswa masih kurang fokus saat membaca, kurang aktif berdiskusi, dan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita. Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan perbaikan dengan mengubah komposisi kelompok menjadi empat siswa yang didukung oleh dua perangkat laptop pada setiap

kelompok agar interaksi dan kolaborasi antarpeserta didik semakin meningkat tanpa mengurangi kesempatan setiap siswa untuk mengakses media pembelajaran. Guru juga mendampingi lebih intensif serta arahan yang lebih terstruktur selama kegiatan membaca dan diskusi.

Siklus II

Pada Siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan memperbaiki kendala yang ditemukan pada Siklus I. Siswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri atas empat orang dan setiap kelompok menggunakan dua laptop untuk membaca buku cerita *Berani Katakan karya* (Sarastuti, 2023) secara bergantian. Pengaturan ini bertujuan agar siswa dapat bekerja sama, berdiskusi, dan lebih aktif selama pembelajaran. Buku cerita yang digunakan juga berbeda dari Siklus I untuk memberikan variasi bacaan serta melatih siswa mengidentifikasi hubungan sebab akibat, pesan moral, dan sikap baik dalam cerita. Selain itu, guru memberikan pendampingan yang lebih intensif selama kegiatan membaca dan diskusi, kemudian siswa mengerjakan tes evaluasi

secara individu pada akhir pembelajaran

Tabel 4. Hasil Literasi Membaca Pemahaman Siswa pada Siklus II

Aspek	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Siswa	23	23
Nilai Rata-rata	82,61	88,26
Siswa Tuntas (≥ 75)	16	20
Siswa Tidak Tuntas (< 75)	7	3
Ketuntasan Klasikal (%)	69,57%	86,96%

Berdasarkan Tabel 4, kemampuan literasi membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,61 pada pertemuan pertama dan mencapai 88,26 pada pertemuan kedua. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat menjadi 69,57% pada pertemuan pertama dan mencapai 86,96% pada akhir Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena lebih dari 80% siswa telah mencapai KKTP.

Keterlaksanaan pembelajaran pada Siklus II juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan melalui hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II

Aspek yang Diamati	Persentase	Kategori
Aktivitas Guru	97,5%	Sangat Baik
Aktivitas Siswa	95%	Sangat Baik

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik. Guru mampu mengelola pembelajaran secara lebih efektif dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Di sisi lain, siswa terlihat lebih aktif dalam membaca, berdiskusi, dan menganalisis isi cerita menggunakan buku cerita berbasis *flipbook*. Keterlibatan siswa yang semakin baik berdampak pada meningkatnya kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks.

Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II berhasil meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran. Perbaikan komposisi kelompok dan optimalisasi pendampingan guru membuat peserta didik lebih aktif dalam membaca, berdiskusi, dan memahami isi bacaan. Nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 86,96%, sehingga telah

memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran juga berada pada kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita berbasis *flipbook* dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan literasi membaca pemahaman siswa kelas II SDN Karangbesuki 2 Kota Malang. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dihentikan pada Siklus II.

Pelaksanaan tindakan melalui penggunaan buku cerita berbasis *flipbook* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa pada setiap tahapan penelitian. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal yang terus mengalami kenaikan mulai dari pra-siklus, Siklus I, hingga Siklus II. Perbandingan hasil tersebut disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Klasikal

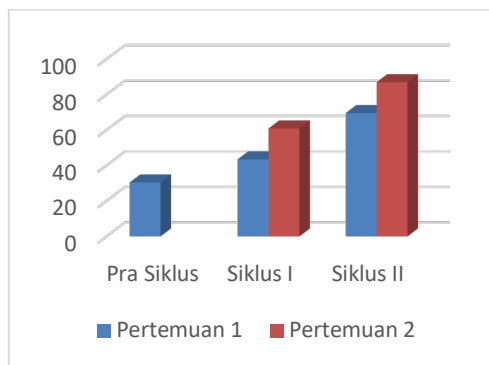
Indikator	Pra-Siklus	Siklus I		Siklus II	
		PT 1	PT 2	PT 1	PT 2
Nilai rata-rata	53,04	64,78	75,22	82,61	88,26
Tuntas	7	10	14	16	20
Tidak tuntas	16	13	9	7	3
Ketuntasan klasikal	30,43 %	43,48 %	60,87 %	69,57 %	86,96 %

Berdasarkan Tabel 6, hasil literasi membaca pemahaman siswa menunjukkan peningkatan secara bertahap pada setiap pertemuan. Nilai rata-rata kelas yang semula sebesar 53,04 pada tahap pra-siklus meningkat menjadi 64,78 pada Siklus I Pertemuan 1 dan kembali meningkat menjadi 75,22 pada Siklus I Pertemuan 2. Peningkatan tersebut berlanjut pada Siklus II, yaitu menjadi 82,61 pada Pertemuan 1 dan mencapai 88,26 pada Pertemuan 2. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca pemahaman siswa mengalami perkembangan yang konsisten setelah penerapan buku cerita berbasis *flipbook*.

Peningkatan juga terlihat pada jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Pada tahap pra-siklus hanya terdapat 7 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 30,43%, sedangkan 16 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I Pertemuan 1, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 10 siswa (43,48%) dan bertambah menjadi 14 siswa (60,87%) pada Pertemuan 2. Selanjutnya, pada Siklus II Pertemuan 1 jumlah siswa

yang tuntas meningkat menjadi 16 siswa (69,57%) dan mencapai 20 siswa (86,96%) pada Pertemuan 2, sehingga hanya tersisa 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita berbasis *flipbook* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan hasil literasi membaca pemahaman siswa pada setiap tahap penelitian, data tersebut disajikan kembali dalam bentuk diagram batang pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Batang
Ketuntasan Klasikal Setiap Siklus

Berdasarkan Gambar 1, nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal terus meningkat dari tahap pra-siklus hingga Siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita berbasis *flipbook* dapat meningkatkan

hasil belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada akhir Siklus II, ketuntasan klasikal mencapai 86,96% sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Dengan demikian, buku cerita berbasis *flipbook* efektif digunakan untuk meningkatkan literasi membaca pemahaman siswa kelas II SDN Karangbesuki 2 Kota Malang.

Pembahasan

Penerapan buku cerita berbasis *flipbook* terbukti dapat meningkatkan literasi membaca pemahaman siswa kelas II SDN Karangbesuki 2 Kota Malang. Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan klasikal, yaitu dari 30,43% dengan rata-rata nilai 53,04 pada pra-siklus, menjadi 60,87% dengan rata-rata 75,22 pada Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 86,96% dengan rata-rata 88,26 pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita berbasis *flipbook* dapat membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik dan mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati & Fabriya (2022)

menunjukkan bahwa penerapan media *flipbook* berbasis online mampu meningkatkan literasi membaca siswa dengan perolehan hasil ketuntasan klasikal pra siklus sebesar 29,41%, siklus 1 memperoleh 47,06%, dan siklus II mendapatkan hasil ketuntasan klasikal 82,35%. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fitria (2024) juga menunjukkan peningkatan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI hasil ketuntasan pada siklus I pertemuan 1 hanya 45,5%, kemudian mengalami peningkatan sedikit pada pertemuan 2 siklus I sebesar 59,1%, dan pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 81,8% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 86,4%.

Penelitian Cholifah & Muslihasari (2022) mengungkapkan bahwa media digital *flipbook* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca karena mampu menyajikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Selain itu, penelitian Juliani & Ibrahim (2023) membuktikan bahwa penggunaan media *flipbook* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa memahami isi teks sekaligus meningkatkan motivasi belajar. Hal

tersebut juga didukung oleh penelitian Putri et al., (2024) penggunaan *flipbook* mampu meningkatkan aktivitas belajar dan minat baca peserta didik, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif. Persamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa media *flipbook* memiliki potensi yang baik untuk mendukung pembelajaran literasi di sekolah dasar.

Keberhasilan penelitian ini didukung oleh penggunaan buku cerita berbasis *flipbook* yang memiliki gambar menarik dan teks yang singkat sehingga memudahkan siswa memahami isi bacaan. Kegiatan membaca secara berkelompok juga membantu siswa berdiskusi, saling bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam menemukan informasi penting dari cerita. (Ferdiansyach et al., 2023). Selain itu, pendampingan guru selama pembelajaran membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan.

Di samping itu, penelitian ini masih menghadapi beberapa kendala selama pelaksanaan tindakan. Pada awal pembelajaran, beberapa siswa mudah terdistraksi dan belum terbiasa menggunakan laptop sehingga guru perlu memberikan arahan secara

bertahap. Terdapat dua siswa yang belum lancar membaca sehingga membutuhkan bimbingan lebih intensif. Namun, pada Siklus II kendala tersebut dapat diatasi melalui pengelolaan kelas yang lebih baik, pembagian tugas dalam kelompok, dan pendampingan guru yang lebih terarah sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan buku cerita digital berbasis Heyzine Flipbook yang diakses siswa melalui laptop. Buku cerita yang digunakan berasal dari BUDI (Buku Digital) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dan difokuskan untuk melatih kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan flipbook yang dipadukan dengan kegiatan membaca secara berkelompok dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, penggunaan buku

cerita berbasis flipbook terbukti dapat meningkatkan literasi membaca pemahaman siswa kelas II SDN Karangbesuki 2 Kota Malang. Peningkatan tersebut terlihat dari persentase ketuntasan klasikal yang mengalami kenaikan secara bertahap, yaitu dari 30,43% pada tahap pra-siklus menjadi 60,87% pada akhir Siklus I dan meningkat menjadi 86,96% pada akhir Siklus II sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, penerapan buku cerita berbasis flipbook dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan menggunakan buku cerita berbasis flipbook sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan literasi membaca pemahaman siswa. Sekolah juga diharapkan mendukung penggunaan media pembelajaran digital agar proses belajar menjadi lebih menarik. Selain itu, peneliti

selanjutnya dapat melakukan penelitian pada materi atau jenjang kelas yang berbeda untuk mengetahui efektivitas media flipbook dalam meningkatkan literasi membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- AP, M. S., & Kharisma, I. (2025). Kemampuan berfikir kritis dalam keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas VI SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 5837–5855.
- Apfani, S., & Tulljanah, R. (2025). *Keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Cholifah, T. N., & Muslihasari, A. (2022). Pengembangan Digital Flipbook berbasis Dolanan Lokal untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD di Desa Palaan pada Era Covid-19. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(2), 149–158.
- Ferdiansyach, A., Nurmahanani, I., & Ruswan, A. (2023). Penerapan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Keagamaan*, 21(2), 801–813.
- Fitria, A. (2024). *Penerapan metode pembelajaran cooperative integrated reading composition (CIRC) berbasis media flipbook dalam meningkatkan membaca pemahaman Siswa*. 15(1), 240–249.
- Juliani, R., & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Journal Elementary School Education (ELSE)*, 7(1), 19–26.
- Khairani, Y. (2023). *Teman Baik* (R. Utami (ed.)). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lena, M. S., Nisa, S., Taftian, L. Y. F., & Suciwanisa, R. (2023). Analisis kesulitan membaca pada siswa kelas tinggi sekolah dasar. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 215–222.
- Mirawati, L. B., & Fabriya, R. A. V. (2022). Penerapan Media Flipbook untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 10(1), 22–38.
- Mulyani, S. D. A., & Suriani, A. (2024). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Journal Central Publisher*, 2(7), 2220–2228.
- Nisa, A. W., & Purwati, P. D. (2024). Penerapan E-Flipbook Berbantuan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Menulis Teks Narasi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*,

- 10(04), 234–246.
- Puspitasari, R. K., & Irvan, M. F. (2026). Pengembangan Digital Flipbook Kearifan Lokal Semarang untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *PAEDAGOGI*, 21(1), 1081–1094. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16435>
- Putri, V. Y., Susandi, A., & Zativalen, O. (2024). Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(3), 186–191.
- Rohyana, H., Fathoni, I. M., & Legowo, Y. A. S. (2025). Implementasi Program Literasi Harian 15 Menit dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SD. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 13(1), 77–85.
- Safitri, I. S., Simorangkir, G. V., Albi, V., & Hidayat, A. F. (2026). Pemanfaat Media Digital Kemampuan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Insan Cita Pendidikan (Iceni)*, 3(3), 1–5.
- Sarastuti, S. (2023). *Berani Katakan* (S. T. Sari (ed.)). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sardi, A. I., Muchtar, A., & Makhshun, T. (2025). Flipbook Digital Dalam Pembelajaran Pai: Inovasi Media Pembelajaran Kreatif Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Literasiologi*, 13(2).
- Solihah, M. M. F. M., Fitri, S., & Muhammad, T. (2025). Pengembangan Media E-book Interaktif Berbasis Aplikasi Heyzine Flip Book. *Jurnal SINTA: Sistem Informasi Dan Teknologi Komputasi*, 2(3), 125–132.
- Suartini, L., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2025). Meningkatkan Literasi Membaca Siswa dengan Model Membaca Berpasangan (Buddy Reading) Berbantuan. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(1), 373–379.
- Yolanita, C., Sarimanah, E., & Yani, I. (2025). Flipbook Media Improves Elementary Students' Reading Literacy in Fairy Tales: Media Flipbook Meningkatkan Literasi Membaca Dongeng Siswa SD. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 10–21070.